

ABSTRAK

Kedua negara antara Indonesia dan Jepang dikenal sebagai dua negara yang memiliki hubungan bilateral harmonis yang telah berlangsung dalam periode waktu yang begitu panjang. Sebagai optimalisasi, Indonesia dan Jepang membentuk *Indonesia-Japan Economic Partnership* (IJEPA) dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kedua negara melalui liberalisasi perdagangan. Salah satu sektor strategis yaitu perikanan menjadi bagian prioritas utama dalam implementasi IJEPA, hal tersebut terjadi karena terbentuk interdependensi dalam kebutuhan peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan di masyarakat. Namun, terjadi hambatan teknis dalam ekspor ikan Indonesia dikarenakan preferensi konsumen ikan di Jepang yang menggemari produk perikanan yang terjamin kualitas pangannya. Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana situasi yang terjadi dalam industri perikanan Indonesia dengan menggunakan rumusan masalah bagaimana eco-labelling yang diterapkan Jepang dalam implementasi IJEPA berfungsi sebagai hambatan perdagangan non-teknis terhadap ekspor produk perikanan tuna Indonesia, dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi penerapannya, melalui metode penelitian kualitatif dilengkapi metode pengumpulan data dari wawancara serta studi dokumen untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini membawakan kesimpulan bahwa hambatan yang dialami Indonesia disebabkan oleh preferensi konsumen Jepang yang menggemari komoditas ikan segar dan kualitasnya terjamin, sedangkan ikan tuna dari Indonesia belum semuanya menyanggupi permintaan tersebut akibat keterbatasan infrastruktur serta akses.

Kata Kunci: Hambatan Teknis, Ekspor Tuna, IJEPA, Preferensi Pasar

ABSTRACT

Indonesia and Japan are known for their long-standing, harmonious bilateral relationship. To optimize this, Indonesia and Japan established *Indonesia-Japan Economic Partnership* (IJEPA) with the aim of encouraging economic growth for both countries through trade liberalization. One of the strategic sectors, namely fisheries, is a top priority in the implementation of IJEPA, this occurs because of the formation of interdependence in the needs of economic growth and meeting the needs of fish consumption in the community. However, technical obstacles occur in Indonesian fish exports due to the preferences of fish consumers in Japan who prefer fish products with guaranteed food quality. This study attempts to examine how the situation occurs in the Indonesian fisheries industry by using the problem formulation of how eco-labeling implemented by Japan in the implementation of IJEPA functions as a non-technical trade barrier to the export of Indonesian tuna fishery products, and what factors underlie its implementation, through qualitative research methods equipped with data collection methods from interviews and document studies to answer the research problem formulation. This study brings the conclusion that the obstacles experienced by Indonesia are caused by the preferences of Japanese consumers who prefer fresh fish commodities and guaranteed quality, while tuna from Indonesia has not all met this demand due to limited infrastructure and access.

Keywords: Technical Barriers, Tuna Exports, IJEPA, Market Preferences